ARTIKEL

ANALISA TINGKAT KEMATANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN *FRAMEWORK COBIT* 4.1 PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG

OLEH:

AHMAD NAWI

10512326

ABSTACT

Information technology governance is a structure and process that are interconnected as well as direct and control the enterprise in achieving corporate goals through added value and the balance between risks and benefits of the technologies of information and processes.

Bandung city land Office have systems and information technology that is built to support the company's business activity has been largely integrated. Information technology has become part of the agency company, since most business activity establishments company depends on the stability of information technology. However, the analysis carried out in the company, the existence of systems and information technology to be not yet fully support the business processes of Bandung Land Board, so that the effectiveness and efficiency of the performance is still not optimal. because IT is still perceived as a cost center means require significant costs while setting or IT governance has not been implemented properly.

Measuring the level of maturity of IT governance process is performed using COBIT 4.1. IT processes are then mapped to the control objectives and statements ratings COBIT 4.1 Maturity Model. The measurement results are then combined to obtain the level of maturity of IT processes. The research results are to be obtained, there are 29 IT processes, from all four domains, but focused on the domain or the DS is DS6 Identify and Allocate Costs. The results of the analysis of this study, the management Awareness at 1.89 performance levels and IT governance maturity level as is currently on 2.62. While the level of the company's expectations at the level of 3:52.

Keywords : Cobit 4.1

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tata kelola teknologi informasi merupakan suatu struktur dan proses yang saling berhubungan serta mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan melalui nilai tambah dan penyeimbang antara risiko dan manfaat dari teknolgi informasi serta prosesnya.

Tata kelola teknologi informasi menyediakan struktur yang menghubungkan proses Teknologi Informasi (TI), sumber daya TI dan informasi bagi strategi dan tujuan perusahaan atau instansi. Tata kelola TI menggabungkan cara terbaik dari perencanaan dan pengorganisasian TI, pembangunan dan pengimplementasian, dukungan dan pelayanan, serta memantau kinerja TI untuk memastikan informasi perusahaan atau instansi dan teknologi informasi berhubungan dengan tujuan perusahaan atau instansi. Seperti yang pada umumnya dipahami, peranan teknologi informasi diperlukan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat.

Kantor pertanahan kota Bandung adalah Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan dipimpin oleh Kepala. (Sesuai dengan Perpres No. 63 Tahun 2013) Badan Pertanahan Nasional mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pertanahan secara nasional, regional dan sektoral sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menunjang kegiatan tersebut, Kantor pertanahan Kota Bandung sudah memanfaatkan peran Teknologi Informasi dalam membantu proses melakukan kegiatan pekerjaan di setiap seksinya. Kantor pertanahan Kota Bandung memeiliki sistem dan teknologi informasi yang dibangun untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan yang sebagian besar telah *terintegrasi*. Teknologi Informasi ini telah menjadi bagian dari Instansi perusahaan, karena sebagian aktivitas bisnis instansi perusahaan tergantung pada kestabilan teknologi informasi. Namun analisa yang dilakukan perusahaan, keberadaan sistem dan teknologi informasi dirasakan belum sepenuhnya mendukung proses bisnis Badan Pertanahan Kota Bandung, sehingga *efektivitas* dan *efisiensi* kinerja masih belum optimal. karena IT masih dirasakan sebagai *cost center* artinya memerlukan biaya yang cukup besar sedangkan pengaturan atau tata kelola IT belum diterapkan dengan baik.

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, perlu dilakukan evaluasi pengukuran terhadap tata kelola IT. maka dibutuhkan sebuah standar yang bisa membantu proses pengukuran tersebut agar valid dan realible. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah COBIT 4.1 Standar COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*) dipilih karena kerangka kerja COBIT memberikan gambaran paling detail mengenai strategi dan kontrol dalam pengaturan proses sistem informasi yang mendukung keselarasan strategi bisnis dan tujuan teknologi informasi.

Dari analisa dan pembahasan tersebut maka penulis menuangkan dalam judul **"Analisis Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Framework COBIT 4.1 pada Kantor Pertanahan Kota Bandung"**

1.2. Identifikasi Rumusan Masalah

Berikut ini akan dijabarkan mengenai identifikasi masalah dan rumusan masalah dari penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat di identifikasi permasalahan yang terjadi:

1. Kantor pertanahan kota Bandung ingin mengetahui apakah kebijakan-kebijakan TI yang sedang dilaksanakan sesuai dengan strategi bisnis
2. Belum adanya evaluasi tata kelola IT pada Kantor pertanahan kota Bandung
3. Belum adanya rekomendasi perbaikan terhadap penggunaan tata kelola IT pada Kantor pertanahan kota Bandung

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis dapatmerumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi Kebijakan Kebijakan IT saat ini bila dilihat dari standar yang disusun oleh ITGI yaitu COBIT 4.1
2. Bagaimana melakukan analisis dan penilaian terhadap kebijakan yang sudah diterapkan di Kantor pertanahan kota Bandung
3. Bagaimana memberikan rekomendasi untuk perbaikan terhadap tata kelola IT Kantor pertanahan kota Bandung

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut ini akan penulis jelaskan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk melihat sejauh mana penerapan tata kelola IT pada BPN Kota Bandung bila ditinjau dengan *framework* COBIT 4.1

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kesesuain IT terhadap proses bisnis pada kantor pertanahan kota Bandung
2. Mengetahui kondisi penerapan tata kelola teknologi informasi yang berjalan di Kantor pertanahan kota Bandung
3. untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap tata kelola teknologi informasi di Kantor pertanahan kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan penelitian, baik untuk kegunaan penelitian sendiri dan juga baik untuk pihak yang terlibat dalam penelitian serta orang lain yang termasuk sebagai peneliti lain. Maka dibawah ini penulis akan menguraikan kegunaan-kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1. Kegunaan Praktis

Bagi Instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan terhadap tata kelola teknologi informasi

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Berguna dalam menambah ilmu pengetahuan yang baru yang didapat, baik dalam segi praktek maupun teori
2. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5. Batasan Masalah

Guna mengoptimalkan kegiatan penulisan skripsi ini dapat disusun secara terperinci dan jelas, maka dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis membahas permasalahan penelitian hanya pada

1. Peneletian ini hanya menganalisa penerapan tata kelola IT di Kantor Pertanahan Kota Bandung khususnya pada bagian sub bagian tata usaha
2. Framework yang digunakan adalah COBIT 4.1
3. Domain yang digunakan adala DS (deliver and Support) pada proses DS6
   Pengukuran dilakukan hanya sampai pada tahap maturity level

II. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah diterapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan [1]. Definisi diatas mengandung arti yang luas dan berlaku untuk segala macam jenis auditing atau pengauditan yang memiliki tujuan berbeda-beda.

2.2. Pengertian Tata Kelola

Tata kelola (*Governance)* merupakan turunan dari kata "*government*", yang artinya membuat kebijakan (*policies*) yang sejalan/selaras dengan keinginan/aspirasi masyarakat atau kontituen (Handler & Lobba, 2005). Sedangkan penggunaan pengertian "*governance*" terhadap Teknologi Informasi (*IT Governance*) maksudnya adalah, penerapan kebijakan TI di dalam organisasi agar pemakaian TI (berikut pengadaan dan pelayanannya) diarahkan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

2.3. Pengertian Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari sebuah informasi yang dapat diartikan sebagai data. Data tersebut merupakan nilai, keadaan, dan memiliki sifat berdiri sendri lepas dari konteks apapun.

Menurut Jogiyanto (dalam Damayanti Fitri, 2014, hlm. 10) 'informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya'.

2.4. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang bekerja untuk mengolah data menjadi sebuah informasi.

2.5. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar" [2].

2.6. Pengertian Tata kelola Teknologi Informasi

Pengertian tata kelola teknologi informasi menurut para ahli, diantaranyasebagai berikut :

1. Kapasitas organisasi untuk mengendalikan formulasi dan implementasi strategi teknologi informasi dan mengarahkan kepada kepentingan pencapaian daya saing korporasi [4].
2. Tata kelola teknologi informasi adalah pertanggungjawaban dewan direksi dan manajemen eksekutif. Hal ini, merupakan bagian yang terintegrasi dengan tata kelola perusahaan dan berisi kepemimpinan dan struktur serta proses organisasi yang menjamin bahwa organisasi teknologi informasi mengandung dan mendukung strategi serta tujuan bisnis[4].

2.7. IT Governance

Tata kelola IT merupakan kebijakan, prosedur, dan kumpulan proses-proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dengan memberikan tambahan nilai bisnis, melalui penyeimbangan keuntungan dan risiko IT beserta proses-proses yang ada di dalamnya.

2.7.1. Fokus Area *IT Governance*

Menurut IT Governance Institute, pada tata kelola teknologi informasi terdapat lima fokus yaitu keselarasan strategis, penyampaian nilai, manajemen risiko, manajemen sumber daya, dan pengukuran kinerja.

2.7.2. Siklus *IT Governance*

Framework untuk tata kelola TI yang ditunjukkan sebagaimana pada gambar 2.2, menggambarkan proses tata kelola yang berawal dengan penentuan obyektif TI perusahaan, yang memberikan arahan awal. Serangkaian aktivitas TI yang dilakukan, kemudian dilakukan pengukuran. Hasil pengukuran diperbandingkan dengan obyektif, yang akan dapat mempengaruhi arahan yang sudah diberikan pada aktivitas TI dan perubahan obyektif yang diperlukan.

2.7.3. Pengertian COBIT

COBIT (*Control Objectives for Information and Technology*) merupakan model yang didesain untuk mengendalikan fungsi TI. Model ini sebenarnya dikembangkan oleh *Information System Audit and Control Foundation* (ISACF), lembaga peneltian untuk *Information Systems Audit and Control Assoction* (ISACA). Tahun 1999 tugas ISAF untuk COBIT ditransfer ke IT *Governance Institute* (ITGI), yang merupakan badan idependen di dalamISACA."

2.7.4. Kerangka Kerja COBIT

COBIT merupakan IT governance best practices yang membantu auditor, manajemen, pengguna (*user*) untuk menjembatani aspek bisnis, kebutuhan control dan aspke teknis TI.COBIT memberikan arahan (*guidelines*), yang berorientasi pada bisnis,

dank arena itu *business process owner* dan manajer, termasuk juga auditor dan user, diharapkan dapat memanfaatkan *guidelines* ini dengan baik.

III. Objek dan metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di Kantor Pertanahan Kota Bandung yang beralamat: Jl. Soekarno Hatta No.586, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

3.2. Analisis Lingkungan

Sumber daya yang tersedia telah menggunakan Teknologi Informasi (TI) yang ada serta dapat mengolah data yang dibutuhkan sehingga dapat dihasilkan Sistem Informasi (SI) yang berguna untuk semua tingkatan manajemen. Sumber daya yang perlu dikelola oleh instansi yaitu:

3.2.1. Infrastruktur

Infrastruktur meliputi sarana dan prasaran yang ada di Instansi sebagai pendukung dalam melakukan fungsi bisnis utamanya. Instansi menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh sub bagian tata usaha.

3.2.2. Sumber Daya Manusia (IT)

Di kantor pertanahan kota Bandung memiliki tiga orang yang bekerja di bagian IT atau yang disebut dengan Admin. Admin ditanggung jawabi langsung oleh sub bagian tata usaha.

3.2.3. Aplikasi

Aplikasi merupakan sarana atau *tool* yang digunakan untuk mengolah dan menyimpulkan atau meringkas, baik prosedur manual maupun yang terprogram. Berikut adalah aplikasi yang digunakan untuk membantu pekerjaan di Badan Pertanahan Kota Bandung khususna pada sub bagian tata usaha.

3.3.4. Data atau Informasi

Data disini adalah data apa saja yang diolah atau data yang harus dikelola oleh aplikasi SIMPEG untuk menghasilkan suatu informasi bagi perusahaan.

3.4. Metodelogi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodelogi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Metodelogi merupakan cara dan urutan pengerjaan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu metodelogi juga menentukan output yang diharapkan dari setiap masukan yang ada. Tujuan dari metodelogi dari penelitian ini adalah agar proses yang ada menjadi lebih teratur dan sistematis. Selain itu juga diharapkan akan mudah memantau perkembangan dan tingkat keberhasilan dari penelitian yang dibuat.

3.4.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer maupun data sekunder.

- Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden yang didapat dari hasil:
    - Kuisioner, pengumpulan data dengan kuesioner ini ditujukan kepada staf Kantor Pertanahan Kota Bandung dibuat dengan maksud memperoleh target pencapaian dan penilaian dari pencapaian yang sudah dilaksanakan.
    - Wawancara, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses dan tahapan yang dilakukan sekarang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya teknologi informasi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan investasi teknologi informasi dan juga harapan yang ideal berdasarkan pandangan mereka, sekaligus menentukan faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan pada saat investasi teknologi informasi akan dilakukan

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa laporan yang telah di publikasikan oleh perusahaan secara internal atau instansi tertentu dan dapat dijaga keabsahannya.

3.4.2. Tahapan Analisis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisa dengan tahapan sebagai berikut

Tahap I: Penguasaan Materi

Merupakan tahapan memahami dan mempelajari apa itu tata kelola TI dan bagaimana cara menerapkan prosesnya dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1. penulis juga mempelajari dari beberapa sumber jurnal, dan media elektronik seperti internet.

Tahap II: Penelitian

Setelah penulis memahami materi, penulis melakukan penelitian, di mana pada tahapan ini ada dua kajian yaitu observasi dan wawancara, sehingga penulis memiliki data untuk melakukan audit dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1.

Tahap III: Analisis Proses Bisnis

setelah penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara, penulis melakukan analisis proses bisnis dan TI yang sedang berjalan.

Tahap IV: Identifikasi Bisnis Goals

Pada tahap pertama ini akan dianalisis tujuan bisnis dari Kantor Badan Pertanahan Kota Bandung yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Sistem Informasi untuk memperoleh gambaran kemana arah yang akan dituju oleh perusahaan tersebut. Kemudian tujuan bisnis tersebut disesuaikan dan dicari padanannya yang sesuai dengan COBIT 4.1. adapun standar tujuan bisnis menurut COBIT 4.1 adalah sebagai berikut

Tahap V: Identifikasi IT Goals

Pada tahap ini akan diidentifikasi dan dianalisa tujuan dari pengembangan teknologi infomasi berdasarkan tujuan bisnis perusahaan yang sebelumnya telah

ditentukan. Pada tahap ini tujuan Teknologi Informasi akan didapatkan dengan cara pengaitan antara tujuan bisnis dengan tujuan teknologi informasi berdasarkan COBIT 4.1.

Tahap VI: Identifikasi IT Proses

Pada tahap ini akan diidentifikasi proses Teknologi Informasi yang telah ditemukan sebelumnya. Pada tahap ini proses Teknologi Informasi akan didapatkan dari keterkaitan antara proses Teknologi Informasi yang berjalan di perusahaan dengan proses teknologi informasi berdasarkan COBIT 4.1.

Tahap VII: Identifikasi Control Objective:

Untuk setiap IT Process pasti akan terdapat control objective yang berbeda-beda. Control objective sendiri merupakan bagian dari detail proses teknologi informasi, dimana tidak semua control objective akan dipakai dalam proses teknologi informasi. Untuk itu langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi control objective apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses teknologi informasi perusahaan.

Tahap VIII: Pembuatan Kuesioner

Pada tahapan ini sebagai input yang dilakukan oleh penulis adalah pembuatan kuesioner yang gunakan untuk sebagai alat bantu, dalam memenuhi kapasistas pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah seperangkat pertanyaan-pertanyaan, dari tujuan bisnis dan melakukan penyebarkan kuesioner kepada responden-responden yang telah ditentukan oleh penulis.

Tahap IX: *Maturity Level*

Selanjutnya merupakan tahapan penentuan *maturity level*. Tahapan ini dimulai dengan menghitung hasil dari jumlah nilai jawaban dibagi pertanyaan kuesioner. Yang menghasilkan indeks yang ditentukan untuk ketingkatan *maturity*

Tahap X: Rekomendasi Perbaikan

Setelah menentukan maturity kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rekomendasi perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi sistem yang berjalan pada Kantor pertanahan kota Bandung

Tahap XI: Kesimpulan dan Saran

Selanjutnya membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan diberikan sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran diusulkan berdasarkan kemungkinan dilaksanakannya optimalisasi penelitian yang akan dikembangkan dimasa yang akan datang.

IV. Hasil Penelitian

4.1. Identifikasi *Business Goals*

Pada tahap ini akan di definisikan *Business Goal* yang berlaku di COBIT 4.1 yang akan di petakan dengan Visi Misi Kantor pertanahan kota Bandung. Pemetaan visi misi

instansi dengan kerangka Cobit 4.1 menggunakan alat bantu wawancara kepada narasumber bagian sub bagian tata usaha.

4.1.1. Identifikasi IT Goals

Tahap kedua yang dilakukan setelah mengidentifikasi Business goals adalah dengan mengidentifikasi IT goals, yang mana COBIT sendiri telah memetakan Business goals dengan IT goals yang ada, sehingga dari pemetaan tersebut dapat dilihat IT goals apa saja yang nantinya dapat menunjang Business goals instansi.

4.1.2. Fokus satu IT Proses

Hasil pemetaan *IT proses* yang diterapkan pada kantor pertanahan kota Bandung terhadap COBIT 4.1 menghasilkan 29 *IT Proses* untuk memfokuskan penelitian ini maka dari 29 IT Proses akan di pilih salah satu untuk menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Proses pemilihan melibatkan narasumber atau pegawai kantor pertanahan kota Bandung pada sub bagian tata usaha. Pemilihan diambil berdasarkan prioritas yang ingin dicapai instansi kedepannya. Dari hasil wawancara terhadap narasumber, sub bagian tata usaha memilih DS6 Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini.

4.1.3. Detailed Control Objectives

Dari setiap IT proses pada COBIT 4.1 terdapat detailed control objectives yang merupakan alat kontrol dari IT process itu sendiri. Adapun detailed control objectives DS6 pada COBIT 4.1 adalah sebagai berikut :

1. DS6.1 menentukan Layanan
   Identifikasi semua biaya TI, dan peta mereka untuk layanan TI untuk mendukung sebuah model biaya yang transparan. Layanan TI harus dihubungkan dengan proses bisnis sehingga bisnis dapat mengidentifikasi tingkat penagihan layanan terkait
2. DS6.2 Akuntansi TI
   Capture dan mengalokasikan biaya yang sebenarnya menurut model biaya perusahaan Varians antara perkiraan dan biaya yang sebenarnya harus dianalisis dan dilaporkan, sesuai dengan sistem keuangan perusahaan itu pengukuran
3. DS6.3 Pemodelan Biaya dan Pengisian
   Membangun dan menggunakan model biaya TI berdasarkan definisi layanan yang mendukung perhitungan tarif chargeback per pelayanan. Model biaya TI harus memastikan bahwa pengisian untuk layanan ini diidentifikasi, diukur dan diprediksi oleh pengguna untuk mendorong penggunaan sumber daya yang tepat
4. DS6.4 Pemeliharaan Model Biaya
   Teratur meninjau dan membandingkan kelayakan Biaya / mengisi ulang model untuk mempertahankan relevansi dan kesesuaian dengan usaha yang berkembang dan kegiatan TI

4.2.1. Kuesioner *Management Awereness*

Kuisioner management awareness ini di kembangkan untuk dapat mengidentifikasi beberapa ancaman dan kerentanan / kelemahan terhadap keberadaan data sebagai aset yang berharga bagi perusahaan. Ancaman dan kerentanan tersebut merupakan resiko yang mungkin terjadi pada proses monitor dan evaluasi kinerja IT dan bisa berdampak negatifnya bagi kelangsungan bisnis perusahaan.

Objek pertanyaan dalam kuisioner ini, pada prinsipnya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasikan beberapa hal, yaitu :

1. Tingkat pemenuhan terhadap keseluruhan detailed control objective(DCO).
2. Pencapaian terhadap beberapa indikator kinerja (KPI) maupun pencapaian tujuan (KGI).

4.2.2. Kuesioner *Maturity Level*

Untuk kuisioner maturity level dimana kuisioner ini dikembangkan untuk dapat menilai dan mengukur tingkat kematangan proses kinerja IT (DS6), baik untuk kondisi saat ini (as is), maupun untuk kondisi yang diharapkan (to be). Berdasarkan penilaian masing-masing atribut baik yang mencerminkan kondisi as is maupun to be, akan didapat informasi atau interpretasi untuk setiap atribut. Dengan penyajian secara bersama-sama antara as is dan to be akan memudahkan untuk melihat secara jelas adanya kesenjangan (gap) yang dapat di interpretasikan sebagai kelemahan dan peluang dari setiap atribut. Penilaian dan pengukuran tingkat kematangan proses kinerja IT dilakukan dengan mempertimbangkan nilai 6 (enam) attribut kematangan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan di bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat kepedulian manajemen (*management awareness*) pada saat ini ada di angka 1,89 artinya, tingkat kepedulian manajemen terhadap TI sudah tergolong lumayan bagus. Tapi masih butuh perbaikan untuk menunjang kantor pertanahan kota Bandung ke arah yang dinginkan oleh manajemen
2. Analisis tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada proses DS6 di kantor pertanahan kota Bandung khususnya sub bagian tata usaha berada pada angka *as is* 2.62 *(Defined Process)* yang artinya proses Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya telah di definisikan cukup baik hanya saja perlu dibuatkanna SOP (*Standard Operational Procedure*) yang sesuai dengan dengan Proses DS6.
3. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa *maturity level* yang diharapkan terhadap DS6 pada kantor pertanahan kota Bandung yaitu *3.52 (Managed and Measurable)* yang artinya Instansi menginginkan proses Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya di standarisasikan di dokumentasikan dan dikomunikasikan dan diterapkan dengan baik.

4. Kesenjangan pada proses DS6 diangka 0.90. untuk mengurangi Gap tersebut maka kantor pertanahan kota Bandung perlu untuk memperbaiki peningkatan dalam aspek-aspek kebijakan, standar, prosedur, *tools* otomatis dan penetapan dan pencapaian tujan.

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan di bab sebelumnya, ada beberapa saran untuk perbaikan:

1. Perlu adanya Manajemen Strategi TI (*Strategy Management TI*) yang berisi regulasi/kebijakan terkait dengan peran TI dalam mendukung pencapaian *business objectives* organisasi.
2. Perlu adanya Strategi TI (*IT Strategy*) yang berisi strategi yang harus dilakukan dalam menggunakan TI untuk mencapai tujuan bisnis dengan mengembangkan portofolio aplikasi.
3. Rekomendasi perbaikan kinerja pada proses DS6 di harapkan dapat diimplementasikan secara optimal langkah demi langkah guna mencapai target *maturity level* sehingga Kantor pertanahan kota Bandung semakin menjadi instansi yang maju seperti yang diharapkan oleh manajemen.

VI. Daftar Pustaka

[1]Dimas Riadi, Pengukuran Tingkat Kematangan Proses Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit 4.1 Maturity Model:Studi Kasus Dinas Pendidikan Dki Jakarta. Fasilkom UI, 2013

[2] Tresnawati. Risna, *"*Audit Sistem Informasi Pembayaran Tagihan Rekening Air Bulanan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung*"*,S.Kom.,Program Studi Sistem Informasi, UNIKOM, Bandung,2014

[3] ISACA, (2013) COBIT 4.1: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT, http://www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/Pages/Overview.aspx

[4] http://www.bpn.go.id/

[5] Surendro. Krisdanto, "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi", Bandung : Informatika, 2009

[6] Kantor Pertanahan Kota Bandunghttp://kot-bandung.bpn.go.id/

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

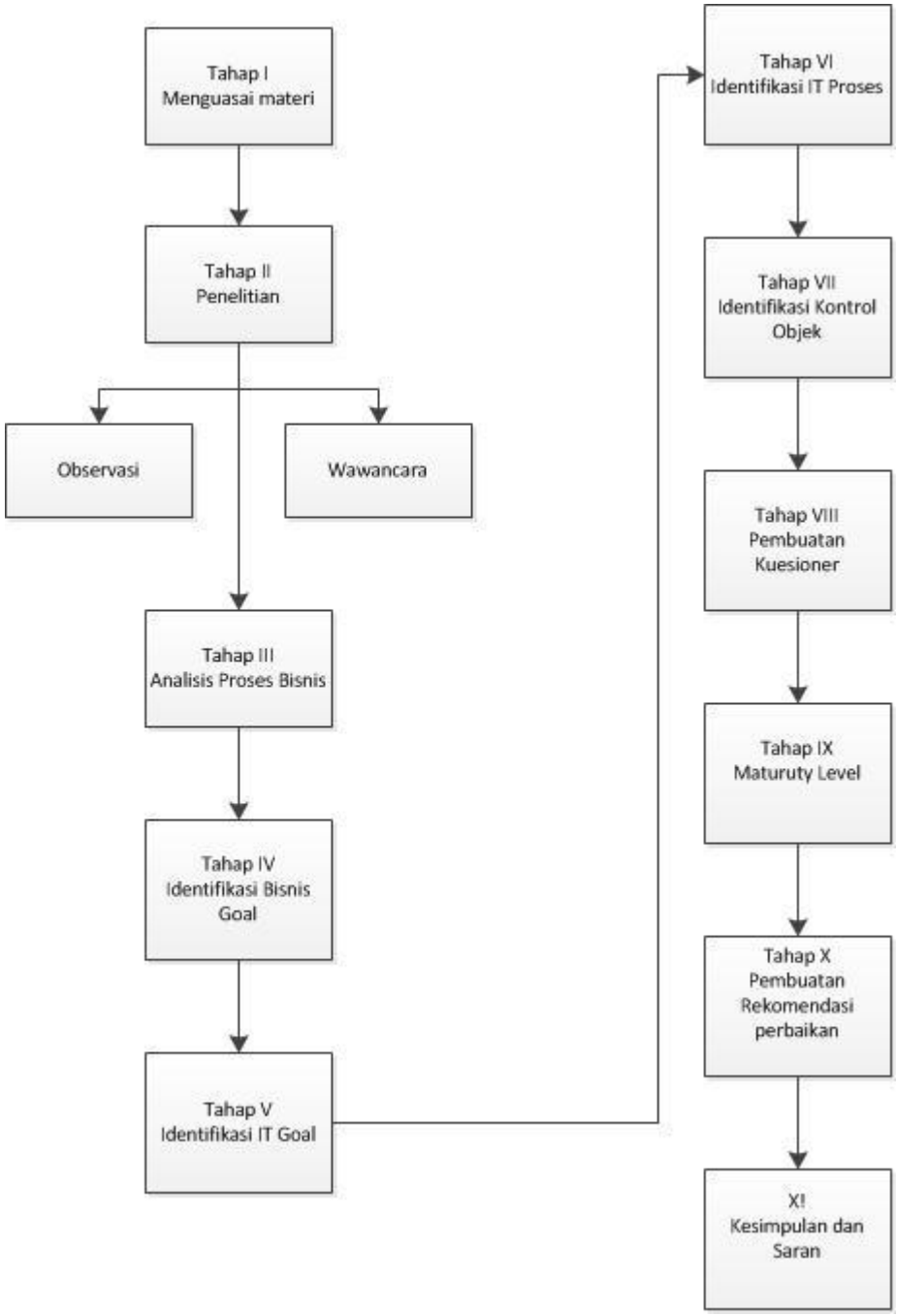
Nama Aplikasi	Hardware	Software
SIMPEG	• PC Desktop (Processor core I7, 3.4Ghz, Ram 4GB, Hardisk 750 GB) • Printer, Scanner • Lan Swich/Hub	Windows 8, Google Chrome
Jarigan Internet Banwidth 20 Mbps		

Tabel 3.2 Aplikasi yang digunakan

Nama Aplikasi	**Kegunaan**
SIMPEG	Untuk mendukung sistem Manajemen yang rasional dan pengembangan SDM di aparatur pemerintahan
	Mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi
	Menghasilkan informasi data penggajian yang akurat bagi perencanaan belanja pegawai
	Membantu kelancaran administrasi, manajemen kepegawaian dan penggajian serta meningkatkan kinerja pelayanan terhadap pegawai

Tabel 3.3 Data atau Informasi

NO	BAGIAN	PENGGUNAAN
1	Pegawai	Menyusun SKP, mengisi Jurna, izin cuti, izin dinas
2	Kasubag	Mempertimbangkan susunan SKP, izin dinas, izin cuti
3	Admin	Menyetujui atau tidak menyetujui



Gambar 3.8 Tahapan Analisis

1. Mewujudkan pegawai Kantor Pertanahan yang profesional dan fasilitatif;
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat;
3. Meningkatkan suasana menjadi kantor yang bertarif (Transparan, Akuntabel Responsif, Independen, dan Fairness)
4. Meningkatkan sinergitas dalam pemberdayaan masyarakat;
5. Mewujudkan komitmen bersama dalam penegakan hukum dalam pelayanan sertipikat.

Perspektif Kinerja	NO	Businees Goal
Perspektif keuangan	1	Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan teknologi informasi.
	2	Pengelolaan resiko bisnis yang terkait dengan teknologi Informasi
	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan.
Perspektif Pelanggan	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan.
	5	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif.
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.
	7	Pencipta ketangkasan (agility) untuk menjawab permintaan bisnis yang berubah
	8	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan
	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan Keputusan strategis
Perspektif proses Bisnis/Internal	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis
	11	Penurunan biaya proses
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal
	14	Pengelolaan perubahan bisnis
	15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staff
Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan	16	Pengelolaan inovasi produk dan bisnis
	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi

Gambar 4.1 *Linking Business Goals* pada Kantor Pertanahan Kota Bandung dengan *Business Goals* Cobit

Tabel 4.1 Pemetaan *Business Goals* dengan *IT Goals*

No	Visi-Misi BPN Kota Bandung	No	*Business Goals*	*Business Goal* Perspektif COBIT 4.1
1	Mewujudkan pegawai Kantor Pertanahan yang profesional dan fasilitatif;	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi	Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan
2	Meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat;	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan.	Perspektif Pelanggan
3	Meningkatkan suasana menjadi kantor yang ber-TARIF (Transparan, Akuntabel, Responsif, Independen dan Fairness)	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan	Perspektif Keuangan
		11	Penurunan biaya proses	Perspektif proses Bisnis/Internal
4	Meningkatkan sinergitas dalam pemberdayaan masyarakat;	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.	Perspektif Pelanggan
5	Mewujudkan komitmen bersama dalam penegakan hukum dalam pelayanan sertipikat.	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal	Perspektif proses Bisnis/Internal

Tabel 4.2 Pemetaan *Business Goals* dengan *IT Goals* Kantor Pertanahan Kota Bandung

Perspektif Kinerja	No	*Business Goals*	*IT Goals*						
Perspektif Keuangan	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan.	2	18					
Perspektif Pelanggan	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan.	3	23					

	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.	10	16	22	23			
Perspektif proses Bisnis/Internal	11	Penurunan biaya proses	7	8	13	15	24		
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal	2	3					
Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi	9						

Tabel 4.4 Daftar IT proses

IT PROSES	DOMAIN
PO1,PO3, PO4, PO5, PO6, PO7, PO8, PO9, PO10	*Plan and Organize(PO)*
AI1, AI2, AI3, AI4, AI5, AI6, AI7	*Acquiree and implementation*
DS1, DS2, DS3, DS4, DS6, DS7, DS8, DS9 DS10, DS12, DS13	*Delivery and Support(DS)*
ME1, ME4	*Monitor and Evaluation (ME)*

Tabel 4.6 Diagram RACI

Aktivitas	CFO (Chief Financial Officer)	Business Executive	CIO (Chief Information Officer)	Business Process Owner	Head Operation	Head Develovment	Head IT Administrator	PMO (Project Management Office)
	Kasubag	Kaur Keuangan	Kepala Admin	Staff	Admin	Admin	Admin	Kaur Kepegawaian
Memetakan infrastruktur TI untuk layanan yang disediakan / proses bisnis yang didukung	C	C	A	C	C	C	R	C
Mengidentifikasi semua biaya TI (misalnya, SDM, teknologi) dan memetakan untuk pada biaya Layanan TI	C		A		C	C	R	C
Menetapkan dan memelihara proses akuntansi IT dan pengendalian biaya.	C	C	A	C	C	C	R	C
Membangun dan mempertahankan pengisian kebijakan dan prosedur	C	C	A	C	C	C	R	C

Tabel 4.7 Karakteristik Responden

NO	Responden	Jumlah
1	Kasubag	1
2	Keuangan	2
2	Kepegawaian	2
4	Admin	2
5	Staff	2
TOTAL		9

Tabel 4.9 Persentase Hasil Kuesioner *Management Awaraness*

NO	Objek Pertanyaan	Distribusi Jawaban		
		L	M	H
1	Laporan Keuangan	11.1%	44.4%	44.4%
2	Rincian Biaya	22.2%	55.6%	22.2%
3	Pengalokasian Biaya	22.2%	66.7%	11.1%
4	Pemantauan dan evaluasi biaya	22.2%	55.6%	22.2%
5	biaya dukungan SLA	44.4%	33.3%	22.2%
6	realisasi dalam proses penganggaran organisasi	44.4%	33.3%	22.2%
7	Biaya Perubahan Kebutuhan	22.2%	33.3%	44.4%
8	Biaya Layanan yang disediakan	22.2%	33.3%	44.4%
9	Biaya Perbaikan Terus-menerus	44.4%	22.2%	33.3%
10	Biaya pengoptimalan	11.1%	33.3%	55.6%
TOTAL		22.6%	41.1%	32.2%

Tabel 4.10 Pemetaan Jawaban Kuesioner *Management Awaraness* dan nilai/tingkat kinerja *Detailed Control Objectives* pada proses Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya

NO	Jawaban	Nilai Kinerja	Tingkat Kinerja
1	L (Low)	1.00	Kurang
2	M (Medium)	2.00	Sedang
3	H (Hight)	3.00	Baik

Tabel 4.11 Tingkat Kinerja Detailed Control objectives (DCO) pada DS6

NO	Detailed Control Objectives	Nilai Kinerja
1	Definisi Layanan (DS6.1)	2.33
2	Akuntansi TI (DS6.2)	2.00
3	Pemodelan Biaya dan Pengisian (DS6.3)	1.89
4	Pemeliharaan Model Biaya(DS6.4)	1.33
Rata-Rata		1.89

